



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v2i1.637>

<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Hubungan Kesehatan Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari

Dewi Sari Pratiwi, Lisnawati, Gita Sastika

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti, kecamatan Poasia dari tahun 2019-2021 jumlah lansia mengalami penurunan setiap tahunnya. Beberapa lansia mengalami masalah kesiapan menghadapi kematian dikarenakan kesehatan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis dengan kesiapan lansia menghadapi kematian. Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif jenis analitik observasional dengan rancangan Cross sectional study dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat. Populasi penelitian berjumlah 660 lansia, dengan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 87 responden. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian terdapat pada responden yang memiliki kesehatan spiritualitas tinggi 69%. Dari 87 responden terdapat 37 Responden yang nilai spiritualitasnya Tinggi, 18 yang sedang dan 4 yang rendah. Sedangkan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian terdapat pada responden yang memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup 80,9%. Dikarenakan dari 87 responden, terdapat 68 responden yang nilai kesejahteraan psikologisnya cukup dan 19 yang kurang (p-value = 0,004). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesehatan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis dengan kesiapan lansia menghadapi kematian. Diharapkan keluarga dapat memberi dukungan sosial, Psikologis dan Ekonomi pada lansia. Kesehatan Spiritualitas dan kesejahteraan Psikologis membaik, maka lansia juga tetap tenang menjalani hidup dimasa tuanya yang dapat menormalkan kesehatan baik secara bio, psiko, sosial dan Spiritual.

Kata Kunci : Kesehatan Spiritualitas; Kesejahteraan Psikologis; Kesiapan lansia menghadapi kematian

Hubungan Kesehatan Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari

ABSTRACT

Based on initial data collection in Anduonohu sub-district, Poasia sub-district from 2019-2021 the number of elderly people has decreased every year. Some of the elderly experience the problem of readiness to face death due to their spiritual health and psychological well-being. This study aims to determine the relationship between spiritual health and psychological well-being with the readiness of the elderly to face death. This research is an observational analytic qualitative research with a cross sectional study design where this type of research emphasizes the measurement/observation time of the independent and dependent variables only once at a time. The population of the study was 660 elderly, with the slovin formula obtained from a sample of 87 respondents. Data processing using the One sample Kolmogorov-Smirnov Test. The results showed that the readiness of the elderly in facing death was found in respondents who had high spiritual health 69%. Because of the 87 respondents there are 37 respondents with high spirituality values, 18 moderate and 4 low (p-value = 0.001). While the readiness of the elderly in facing death is found in respondents who have sufficient psychological well-being of 80.9%. Because of the 87 respondents, there are 68 respondents who have sufficient psychological well-being and 19 who lack (p-value = 0.004). It can be concluded that there is a relationship between spiritual health and psychological well-being with the readiness of the elderly to face death. It is hoped that the family can provide support to the elderly at home. Because if spiritual health and psychological well-being improve, the elderly will also remain calm in living life in their old age which can normalize health both bio, psycho, socially and spiritually.

Keywords: : Spiritual Health, Psychological Well-being, . Elderly readiness to face death, Poasia

Penulis Korespondensi :

Dewi Sari Pratiwi

Universitas Mandala Waluya

E-mail : dewisaripratiwi2021@gmail.com

No. Hp : 081342 299424

Info Artikel :

Submitted : 15 April 2022

Revised : 20 Mei 2022

Accepted : 05 Juni 2022

Published : 30 Juni 2022

PENDAHULUAN

Menjadi tua merupakan proses alami yang tidak bisa dihindari. Meninggal dunia adalah keadaan insan yang diyakini oleh ahli kedokteran yang berwenang bahwa fungsi otak, pernafasan dan denyut jantung seseorang telah berhenti (Asih Dkk,2020).

Rasa kehilangan (kematian) dari rangkaian kehidupan manusia mewakili ketidaktahuan yang dapat menyebabkan kecemasan, ketakutan dan ketidak pastian bagi banyak orang. Kesehatan spiritual yang baik,juga mampu membantu lansia dalam menghadapi kenyataan, partisipasi pada kehidupan, memiliki harga diri dan mampu menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari (Asih,dkk. Tahun 2020).

Berdasarkan siklus perkembangan dan kehidupan manusia, masa lansia atau lanjut usia adalah tahapan yang berada di tahap paling akhir. Menurut WHO (2009) masa lanjut usia terbagi menjadi empat golongan diantaranya *middle aged* (pertengahan usia 45-59 tahun), *elderly* (masa lanjut usia 60-74 tahun), *old* (masa lanjut usia tua 75-90 tahun) dan *very old* (usia lebih dari sama dengan 90 tahun), berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan lanjut usia adalah seseorang yang memiliki usia diatas 60 tahun (muliana, 2021).

Peningkatan populasi lansia akan menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan yaitu lansia rentan terhadap berbagai masalah fisik karena penyakit kronis yang dideritanya (Risksdas, 2018). Penyakit kronis pada lansia dapat menyebabkan penurunan kemandirian dalam aktivitas sehari-harinya dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan spiritualitas lansia (Destarina dkk, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, proporsi populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah

11,7% dari total populasi dunia dan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Jumlah lansia tahun 2009 telah mencapai 737 juta jiwa dan sekitar dua pertiga dari jumlah lansia tersebut tinggal di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Diproyeksikan pada tahun 2020 populasi lansia meningkat 7,2%, hampir sepadan dengan proporsi lansia di negara-negara maju saat ini (Ananda N Dkk, 2017).

Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2005-2010, jumlah lanjut usia sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19,3 juta jiwa (+9%) dari jumlah penduduk dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Depkes, 2013).

Persentase penduduk di indonesia terdapat 7,6% penduduk lansia dengan 7 provinsi lansia cukup besar, Jawa timur merupakan peringkat ketiga dari 7 provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua dan mengalami penurunan kesehatan, ketujuh provinsi tersebut yaitu Yogyakarta (13,4%),Jawa tengah (11,8%), Jawa timur (11,5%), Bali (10,3%), Sulawesi utara (9,7%), Sumatera selatan (8,8%), Sumatra barat (8,8%), Dan jawa barat (8,1%) (Kemenkes, 2015).

Laporan jumlah lanjut usia di sulawesi tenggara pada tahun 2021 yang usia yang berusia di atas 60 tahun sebesar 120.117 jiwa (Dukcapil Sultra, 2021). Data jumlah lanjut usia di kota kendari adalah sebesar 35.076

jiwa (Profil data Kependudukan Kendari 2020).

Di kota kendari pada khususnya di kelurahan anduonohu diketahui bahwa lansia pada tahun 2019 yaitu 463 jiwa, dan 2020 jumlah lansia yaitu 451 jiwa serta pada tahun 2021 jumlah yaitu 659 jiwa dan tahun 2022 jumlah lansia yaitu 660 lansia (Profil kelurahan Anduonohu 2022).

Dalam Wawancara dengan Perawat Pelaksana, beberapa lansia yang mendapat pelayanan kesehatan di puskesmas poasia yang mengalami kurangnya kebutuhan spiritualitas dan kesejahteraan psikologi membuat kondisi pasien merasa cemas, depresi dan gangguan tidur yang berdampak buruk untuk kesehatannya. Sebaliknya jika kesehatan spiritual dan psikologi terpenuhi membuat lansia lebih terlihat tenang dan merasa dirinya baik baik saja.

Kesiapan kematian juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pada lansia seperti kualitas hidup, psikologis, psikososial dan spiritual yang dapat membuat lansia lebih percaya diri akan hal-hal pada masa menu (Destarina, 2014).

Dampak tidak terpenuhinya kebutuhan spiritualitas pada lansia adalah munculnya distress spiritual yaitu gangguan dalam kepercayaan atau sistem nilai yang memberikannya kekuatan, harapan, dan arti kehidupan sehingga akan membuat lansia menjadi lebih mudah putus asa, merasa kesepian, cemas, serta mempengaruhi masalah kesehatan seperti gangguan tidur dan peningkatan tekanan darah (Prakoso, 2014).

Kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya (*self-acceptance*), membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain

(positive relation with others), memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial (*autonomy*), mengontrol lingkungan eksternal (*environmental mastery*), memiliki tujuan dalam hidupnya (*purpose in life*), serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinu (*personal growth*) (Prabowo, 2016).

Psikologis dan Spiritualitas kedua konteks tersebut merupakan dua aspek yang sangat mempengaruhi lansia, baik dari segi kesehatan maupun segi mental. Kesehatan spiritualitas yang kurang membuat lansia menjadi lebih putus asa, cemas dan kesepian yang dapat mempengaruhi kesehatan lainnya. Dan juga sejahtera secara psikologis pada lansia bukan hanya sebatas mencapai kebahagiaan dengan bergelimang materi dan sehat secara fisik, akan tetapi harus sehat secara psikologis serta mampu memberi makna akan ketenangan pada rasa syukur dalam jiwa kesehatan spiritualitas dengan kesiapan lansia menghadapi kematian dan bagaimana kesehatan psikologis dengan kesiapan lansia untuk menghadapi kematian pada Lansia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan Cross sectional study dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dan terdata di kelurahan Anduonohu Yang berjumlah 660 Lansia pada tahun 2022. Sampel pada penelitian ini lansia serta memenuhi Kriteria Inklusinya adalah Lansia yang ada di Kelurahan Anduonohu dan Kriteria Eksklusi adalah Lansia yang tidak bersedia menjadi Responden. Jadi, besar

sampel yang diambil berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 87 responden Bersedia menjadi responden dengan kriteria satu teknik Simple Random Sampling (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini peneliti Gunakan Instrumen yang sudah di uji validitas dibagikan pada responden yang telah menjadi sampel yang memuat variabel – variabel penelitian.

Lansia berumur 60 tahun atau 60 tahun ke atas. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan salah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan Kesehatan spiritual dengan kesiapan lansia menghadapi kematian.

Tabel 1. Hubungan Kesehatan spiritual dengan kesiapan lansia menghadapi kematian

Kesehatan Spiritualitas	Kesiapan Lansia				Total		X ² Hitung	X ² Tabel	p-value
	Tidak Siap		Siap		n	%			
	n	%	n	%					
Rendah	6	60	4	40	10	100	3,943	2,701	0,001
Sedang	6	25	18	75	24	100			
Tinggi	16	30,1	37	69,9	53	100			
Total	28	32,2	59	67,8	87	100			

Tabel di atas Menunjukkan bahwa dari 87 responden yang kesehatan spiritualitasnya tinggi, terdapat 37 responden (69,9%) lansia mengalami kesiapan yang cukup dalam menghadapi kematian. Sedangkan dari 87 responden yang spiritualitasnya sedang, terdapat 18 responden (75%) lansia mengalami kesiapan yang cukup dalam menghadapi kematian. Dan dari 87 responden yang spiritualitasnya rendah, terdapat 4 responden (40%) yang memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi kematian. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan lansia dalam menghadapi kematian terdapat pada responden yang memiliki kesehatan spiritualitas tinggi (69,9%).

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai Chi-square X² hitung = 3,923 > nilai X² tabel = 2,701 dan nilai p-value 0.001 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kesehatan spiritualitas dengan kesiapan lansia menghadapi kematian di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari.

Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian

Tabel 2. Hubungan kesejahteraan psikologi dengan kesiapan lansia menghadapi kematian

Kesejahteraan psikologis	Kesiapan Lansia				Total		X ² Hitung	X ² Tabel	p-value
	Tidak Siap		Siap		n	%			
	n	%	n	%					
Kurang	15	78,9	4	21,1	19	100	21,692	7,879	0,000
Cukup	13	19,1	55	80,9	68	100			
Total	28	32,2	59	67,8	87	100			

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 87 responden yang kesejahteraan psikologis cukup, terdapat 68 responden (80,9%) lansia mengalami kesiapan yang cukup dalam menghadapi kematian. Sedangkan dari 87 responden yang kesejahteraan psikologis kurang, terdapat 19 responden (21,1%) lansia mengalami kesiapan yang cukup dalam menghadapi kematian.. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan lansia dalam menghadapi kematian terdapat pada responden yang memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup (80,9%).

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai *Chi-square* X^2 hitung = 21.692 > nilai X^2 tabel = 7.879 dan nilai p-value $0,000 < \alpha = 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kesiapan lansia menghadapi kematian di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari.

Pembahasan

Kesehatan Spiritualitas dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 87%, terdapat 37 (69,9%) responden lansia yang memiliki kesehatan spiritualitas yang tinggi dan cukup dalam kesiapan menghadapi kematian. Hal ini disebabkan karena lansia memiliki harapan untuk bisa hidup bersama keluarganya, mendapatkan cinta dan kasih dari keluarga untuk menghadapi kesulitan hidup di masa akhir kehidupannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa lansia memiliki harapan yang sangat penting dalam kesiapan menghadapi kematian yaitu hidup bersama keluarga dengan nyaman dan damai. Hal ini disebabkan karena kematian dipandang

sebagai sesuatu yang tak terelakkan dan dapat terjadi kapan saja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putri Asih, dkk (2020) bahwa lansia yang sehat spiritual, akan lebih siap dalam menghadapi kematian dan lansia yang tidak sehat spiritual, tidak siap dalam menghadapi kematiannya dan menganggap bahwa kematian suatu takdir Sedangkan berdasarkan teori Nelson-Becker, dkk mengemukakan bahwa akhir hayat merupakan sesuatu yang kejadiannya beragam dan kompleks karena setiap orang dapat meninggal di usia yang sangat belia atau bahkan di usia yang sangat tua.

Responden yang mengalami kesehatan spiritualitas rendah dengan tingkat kesiapan lansia menghadapi kematian yang cukup sebanyak 4 responden (40%). Hal ini disebabkan karena responden memiliki pandangan positif terhadap kematian dan menyikapi hal tersebut secara wajar, sehingga lansia akan merasa tenang atas dirinya sendiri. Lansia yang memiliki iman dan kesadaran bahwa kematian akan membawa mereka kembali kepada Tuhan dan akan membuat mereka menerima kematian dan sedangkan sebaliknya apabila lansia yang tidak memiliki iman, maka lansia akan merasa cemas dan sedikit takut terhadap kematian karena dipengaruhi oleh perbuatan mereka di masa lalu dan akan membuat lansia untuk tidak siap menghadapi kematian (Wijaya dan Safitri, 2010).

Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian

Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat 4 (21,1%) responden memiliki kesejahteraan psikologis yang kurang namun lansia memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi kematian. Hal ini disebabkan karena kurangnya lansia dalam

membangun hubungan interaksi sosial baik di lingkungan maupun keluarga. Pada lanjut usia perubahan sering terjadi dalam dirinya yakni adanya perubahan perilaku akibat penurunan kognitif yang dapat menimbulkan kecemasan dalam dirinya, salah satunya adalah takut akan kematian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rully.AH.,dkk (2020) bahwa kesejahteraan psikologis pada lansia ditandai dengan penerimaan diri dengan kemandirian. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma Noor Akbar (2021) yang hipotesis menyatakan adanya hubungan positif antara kesejahteraan psikologis dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti sosial tresna werdha budi sejahtera artinya kesejahteraan psikologis dapat menjamin rendahnya kecemasan dalam menghadapi kematian.

Responden yang memiliki kesejahteraan psikologis kurang dengan kesiapan menghadapi kematian yang kurang sebanyak 15 (78,9%). Hal ini disebabkan responden yang kurang menerima dirinya sendiri. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya dukungan sosial, beban stress, kerusakan kognitif lansia, tingkat ekonomi rendah dan ketergantungan fisik (memerlukan bantuan dalam kegiatan sehari-hari). Hasil penelitian ini sejalan dengan Shella FB.,dkk (2018) disimpulkan bahwa ada hubungan antara adanya keterkaitan antara kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pada kondisi *successful aging* ataupun kesiapan dalam menghadapi kematian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian H0 ditolak dan Ha diterima Nilai p-value $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kesehatan spiritualitas dengan kesiapan lansia

menghadapi kematian di Kelurahan Anduonohu Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian, H0 ditolak dan Ha diterima dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$. yang artinya ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kesiapan lansia menghadapi kematian di kelurahan Anduonohu Kota Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Penulis tidak lupa pula menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Penyelenggara Yayasan Mandala Waluya Kendari, Rektor beserta jajarannya yang sudah mendukung dari segi Finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda.dkk.(2017).Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia menghadapi kematian".Jurnal Buletin psikologi.Vol 25.No 2
- Destarina V.(2014).Gambaran spiritualitas lansia di panti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru".Jurnal Mercusuar.
- Nursalam.N.(2016) Metodologi penelitian ilmu keperawatan".Salemba Medika:Jakarta
- Rully A.H.(2020) .Kesejahteraan psikologis lansia di pringsewu". Jurnal psikologi
- Shella Dkk.(2018) Pengaruh kualitas hidup dan kesejahteraan psikologi terhadap *successful aging*".Journal stikes bakti tunas husada: Hal 3-5
- Wijaya dkk (2010) Persepsi terhadap kematian dan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia".Jurnal insight

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

